

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Oemar Hamalik (2013: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dengan adanya pendidikan bangsa indonesia dapat lebih maju dari tahun ke tahun. Pendidikan dikelola sebaik mungkin dengan tujuan mengembangkan sebuah ide-ide yang ada pada diri seseorang yang mana memiliki kemampuan yang harus dikembangkan guna meningkatkan pendidikan di indonesia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kreativitas berpikirnya dan dapat menjadi seorang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga memiliki wadah luas yang mana pendidikan bisa dilakukan di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Dari berbagai ruang lingkup

tersebut pendidikan memiliki hasil yang berbeda tergantung dengan situasi atau kondisi yang ada pada saat melaksanakan pendidikan. Dalam hal ini kreativitas berpikir yang ada pada peserta didik dapat meningkat atau berkembang.

Menurut Sudirman (1990 : 135) guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik atau peserta didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik sedangkan anak didik atau peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru. Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar keterampilan dan sikap mental peserta didik. Guru berperan penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas berpikir kreatif siswa dan guru

itu harus memiliki strategi dalam mengajar agar peserta didik mendapatkan perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan merupakan suatu elemen yang penting dalam membangun sebuah karakter peserta didik yang mana peserta didik akan mengerti pada suatu pengetahuan dengan cara belajar melalui pendidikan yang benar. Pendidik menjadi fasilitator utama bagi peserta didik yang mana pendidik mempunyai tujuan untuk mengembangkan pendidikan. Tanpa adanya pendidik pendidikan tidak akan bisa berkembang dengan baik. Pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu dan kemampuan agar dapat meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dengan cara menggunakan strategi, model dan banyak lagi.

Strategi menurut Abdul Majid (2013 : 7) merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi proses pembelajaran akan semakin berkembang dan siswa dapat lebih cepat menangkap pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mengembangkan tujuan dalam suatu pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik

Bagi masyarakat Indonesia sendiri, pendidikan harus didapatkan sebagaimana tertulis dalam Undang-

Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pelajaran. Oleh karena itu, orang yang belatar belakang manapun tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar memiliki masa depan yang baik. Untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berkompeten melalui pendidikan. Maka dari itu, tujuan pendidikan kita diatur sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Melalui proses belajar manusia berupaya menguasai sesuatu yang baru dan juga membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu atau yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.

Dengan melakukan proses belajar atau pendidikan seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, 'Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!'" (QS. Al-Baqarah: 31).

Di era saat ini, ilmu pengetahuan disertai dengan pesatnya kemajuan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan sangat

banyak. Perkembangan teknologi semakin pesat hinggamanusia bisa mengakses informasi melalui alat genggam berupa handphone sehingga manusia bisa mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. *Handphone* sudah merupakan sebuah kebutuhan bagi manusi baik kalangan anak kecil, remaja, bahkan sampai orang tua. Kemajuan teknologi merambah hingga masuk dalam dunia pendidikan, selama ini siswa di sekolah dibekali kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi agar dapat bertahan dalam situasi kemajuan zaman yang semakin pesat. Melihat fenomena yang demikian ini, pengembangan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kreativitas siswa dalam kemajuan zaman.

Supardi (2015 : 2) kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti, yang dimaksud baru disini adalah inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan. Selanjutnya maksud dari kata berguna adalah lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, dan mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak. Sedangkan dapat dimengerti itu maknanya adalah hasil yang sama yang dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan, tidak dapat diulang. Kreativitas siswa sangatlah penting untuk ditingkatkan, karena siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai bakat yang harus dikembangkan.

Lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik dan menjejali siswa dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan menjadi bersifat verbalitas dan mekanistik, dimana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol, tanpa memahami makna dan kegunaannya untuk kehidupan. Pendidikan yang diharapkan adalah agar dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya diri sendiri digantikan oleh generasi yang tidak mempunyai sikap (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2019 : 5). Jadi, dalam sebuah pendidikan guru harus meningkatkan kreativitas peserta didik untuk melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya diri sendiri peserta didik.

Ada banyak strategi ataupun metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran salah satunya ialah metode pembelajaran *guided teaching*. Pembelajaran *guided teaching* merupakan strategi yang

akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung secara terbimbing berdasarkan pemahaman siswa melalui proses berpikir secara terperinci dan kritis. Pemahaman yang diharapkan disini ialah bukan hasil dari mengingat pembelajaran dengan hafalan atau mengutip pendapat orang lain, melainkan hasil pemahaman dari proses mendapatkan kesimpulan dan kemulanya menjadi sejumlah kategori itu sendiri. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerindrawardhani Dasyi Ayu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018, dalam penelitiannya tersebut ia menggunakan *video scribe* berbantuan model *guided teaching* dalam pembelajaran mengkonstruksi resensi.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran *guided teaching* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana dalam proses belajar berlangsung guru bukan mengharapkan siswa dapat menghafal pelajaran tetapi mengharapkan hasil dari berpikir kritis dan mampu menyimpulkan apa yang telah disimak. Ketika seorang siswa belajar menyimpulkan dan mengevaluasi kembali, seorang guru dapat melihat dan menilai dari pola pikir melalui kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut.

Pembelajaran *guided teaching* ini bersifat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka pikirannya dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mempunyai beberapa jawaban, kemudian menggiring mereka sampai ke inti pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya mengumpulkan suatu pengetahuan dan keahlian dalam berbicara tetapi dilihat dari terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan peran guru disini sebagai fasilitator yang membantu mereka mengidentifikasi sebuah pertanyaan dan komentar, dengan membimbing siswa menggunakan metode *guided teaching*. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar dan membimbing siswa bertujuan agar siswa mampu memahami sebuah masalah yang ada dalam setiap materi pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, alasan dipilihnya MIS Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sebagai tempat penelitian karena dari hasil observasi awal yang di lakukan peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa penggunaan pembelajaran *guided teaching* belum diterapkan sebelumnya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia nilai yang di peroleh siswa masih ada beberapa yang nilainya

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIS Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V adalah 76.

Pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V karena tuntutan mengenai informasi kurikulum pendidikan, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kebutuhan siswa di tingkat kelas tinggi. Serta kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan pemahaman dalam pengembangan keterampilan Bahasa, pemahaman konten, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Pembelajaran *Guided Teaching* sebagai strategi pengajaran yang dapat membantu memfasilitasi pembelajaran siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif mereka. Peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Guided Teaching* ialah bagaimana guru dapat merancang dan mengarahkan pembelajaran yang mempromosikan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dengan demikian diperlukannya strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penerapan penggunaan pembelajaran *guided teaching* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu peneliti melakukan

penelitian menggunakan pembelajaran *guided teaching* yang berjudul **"Pengaruh Strategi Guru dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa menggunakan Pembelajaran *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Beberapa siswa kelas V di MIS Lubuk Lagan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan keterbatasan mereka dalam mengemukakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah secara kreatif, atau menghasilkan karya yang orisinal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Bervariasi

Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah atau pemberian tugas, yang cenderung kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Pendekatan yang lebih inovatif, seperti *Guided Teaching*, belum banyak diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Keterbatasan Penggunaan Metode Pembelajaran Terbimbing

Walaupun *Guided Teaching* dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, penerapannya di MIS Lubuk Lagan masih terbatas. Guru mungkin belum sepenuhnya memahami atau menggunakan metode ini secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berdampak pada kurangnya perkembangan kreativitas siswa.

4. Kurangnya Umpan Balik dan Interaksi dalam Kelas

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V kurang mendorong pengembangan kreativitas. Guru lebih sering memberikan penilaian satu arah tanpa memberikan umpan balik yang konstruktif atau bimbingan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

5. Lingkungan Kelas yang Kurang Mendukung Kreativitas

Suasana kelas, baik dari segi pengaturan ruang, fasilitas, maupun dinamika sosial, mungkin kurang kondusif untuk mendukung proses belajar yang kreatif. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa

untuk berpikir lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

6. Perbedaan Kemampuan Kreatif Siswa

Terdapat variasi yang cukup besar dalam kemampuan berpikir kreatif di antara siswa kelas V. Beberapa siswa mampu menunjukkan kreativitas tinggi, sementara yang lain kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran yang membutuhkan pemikiran kreatif. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan strategi yang lebih efektif dan individual dalam membimbing siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan pembelajaran *guided teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

menggunakan pembelajaran *guided teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan pembelajaran *guided teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Memberikan informasi kepada guru di sekolah penelitian ini, bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah proses pembelajaran.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Manfaat bagi Siswa :

Dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Guru :

Sebagai pertimbangan pilihan strategi yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi Peneliti :

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung dalam memilih strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.

